

BAB III

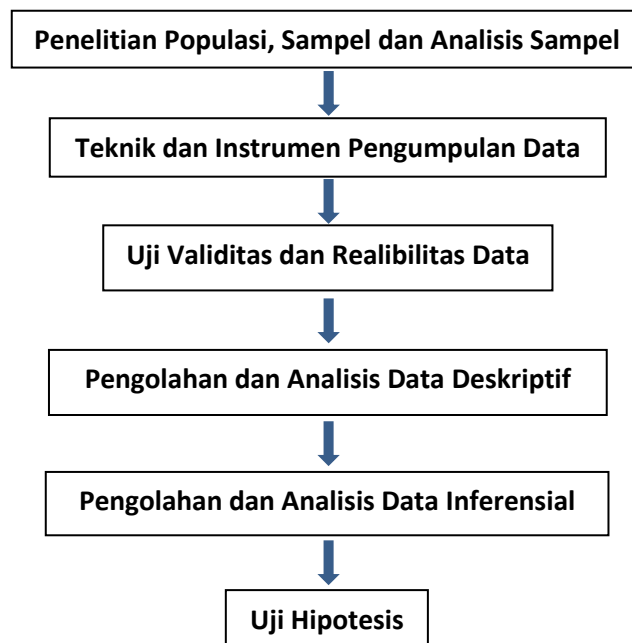
METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Untuk menjelaskan hubungan variabel bebas yaitu budaya organisasi, kompensasi finansial dengan variabel terikat yaitu kinerja pegawai dilakukan penelitian yang mengikuti metode penelitian dalam membuktikan hubungan tersebut. Metode penelitian menyangkut tentang teknis atau cara yang dilakukan seorang peneliti untuk dapat melakukan suatu penelitian. Silalahi (2010: 12) mengemukakan : “Metode penelitian merupakan cara dan prosedur yang sistematis dan terorganisir untuk menyelidiki suatu masalah tertentu dengan maksud mendapatkan informasi untuk digunakan sebagai solusi atas masalah tersebut”.

Selanjutnya Triton (2007: 51) mengemukakan bahwa : “Suatu penelitian dapat berhasil dengan baik atau tidak tergantung dari data yang diperoleh. Kualitas suatu penelitian juga didukung pula oleh proses pengolahan yang dilakukan. Oleh sebab itu, variabel yang dipergunakan, alat-alat pengumpulan data, desain penelitian dan alat-alat analisis serta hal-hal yang dianggap perlu dalam penelitian harus tersedia. Metode penelitian dianggap paling penting dalam menilai kualitas hasil penelitian. Keabsahan suatu penelitian ditentukan oleh metode penelitian”.

Berdasarkan karakteristik masalah yang akan diteliti, jenis penelitian ini adalah penelitian eksplanatori. Menurut Indriantoro (1999, Permitasari, 2012: 8), penelitian eksplanatori adalah tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini, peneliti ingin meneliti pengaruh budaya organisasi, kompensasi, Work From Home yang berperan sebagai variabel independen terhadap kinerja pegawai sebagai variabel dependen melalui kepuasan kerja sebagai variabel intervening dengan langkah-langkah sebagai berikut :



Gambar 3. 1 Langkah-Langkah Penelitian

3.2 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Sugiyono (2012: 90) mengemukakan bahwa : “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan pendapat di atas, populasi penelitian ini adalah seluruh pegawai yang bekerja pada Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. Jumlah pegawai PNS BPS Provinsi Lampung sebanyak 86 orang, yang terdistribusi ke dalam 6 bagian/bidang.

Tabel 3. 1 Jumlah Pegawai BPS Provinsi Lampung Menurut Bagian/Bidang Tahun 2020

No.	Bagian/Bidang	Koordinator/Sub Koordinator Fungsi	Staf	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Statistik Distribusi	2	9	11
2	IPDS	3	9	12
3	Statistik Neraca	3	9	12
4	Statistik Produksi	3	8	11
5	Statistik Sosial	4	8	12
6	Tata Usaha	7	21	28
	Jumlah	22	62	86

Catatan: dari 86 pegawai sebanyak 1 orang CTLN dan 5 orang sedang tugas belajar. Sehingga pegawai aktif sebanyak 80 orang.

Sumber: BPS Provinsi Lampung (2021)

Sugiyono (2012: 91), berpendapat bahwa : “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili)”.

Karena jumlah populasi yang tidak besar maka dalam penelitian ini, penulis akan meneliti seluruh anggota populasi.

3.3 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

3.3.1 Teknik Pengumpulan Data

Data adalah segala fakta atau keterangan tentang sesuatu yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Setiap informasi diharapkan dapat memberikan gambaran, keterangan dan fakta yang akurat mengenai suatu kejadian atau kondisi tertentu. Arikunto (2006: 198), menyatakan bahwa :

”Mengumpulkan data merupakan pekerjaan yang penting dalam meneliti”.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik :

- a. Penyebaran kuesioner (angket), yaitu salah satu teknik pengumpulan data dalam bentuk pengajuan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawabnya. Peneliti akan melakukan penyebaran kuesioner kepada 89 subjek penelitian. Pengertian metode angket menurut Arikunto (2006:151): “Angket adalah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang ia ketahui”. Sedangkan menurut Sugiyono (2008:199) : “Angket atau kuesioner merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab”. Kuesioner atau angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuesioner atau angket langsung yang tertutup karena responden hanya tinggal memberikan tanda pada salah satu jawaban yang dianggap benar.
- b. Studi Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen. Adapun dokumentasi yang digunakan adalah arsip, laporan, peraturan maupun data lainnya yang berhubungan dengan penelitian. Hal ini dilakukan guna memperoleh data sekunder terkait dengan permasalahan penelitian sebagai pelengkap data dan diharapkan dapat mendukung hasil penelitian.

Menurut Burhan Bungin (2007 : 121) : “ Metode dokumenter adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial untuk menelusuri data histories”. Sedangkan Sugiyono (2007 : 329) : “menyatakan bahwa Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”.

3.3.2 Instrumen Penelitian

Sugiyono (2012: 118), mengemukakan bahwa : “Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasa dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”.

Merujuk pada pendapat tersebut, peneliti menetapkan instrumen yang akan digunakan untuk pengumpulan data. Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang telah diuraikan sebelumnya, maka instrumen penelitian utama yang akan dipergunakan adalah kuesioner atau angket. Triton (2007: 61) mengatakan bahwa : “Kuesioner atau angket merupakan alat pengumpulan data dalam bentuk serangkaian daftar pertanyaan dan pernyataan untuk dijawab responden”.

Kuesioner yang akan diberikan kepada responden dilengkapi dengan 5 (lima) alternatif pilihan jawaban. Responden hanya memilih salah satu jawaban yang dianggap sesuai dengan kondisi yang dialaminya. Setiap pilihan jawaban yang dikemukakan oleh responden akan diberi skor guna memudahkan peneliti untuk mengolah data dengan berpedoman pada skala *likert*.

Sugiyono (2012: 107) mengatakan bahwa : “*Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

Untuk penentuan bobot nilai bagi masing-masing pilihan jawaban yang ada pada kuesioner, peneliti berpedoman pada Sugiyono (2012: 107.) sebagai berikut :

Tabel 3. 2 Bobot Penilaian Jawaban Penelitian

No	Pilihan Jawaban		Bobot Penilaian
1.	A.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	B.	Setuju (S)	4
3.	C.	Ragu-Ragu (RG)	3
4.	D.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	E.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono, 2012

3.4 Validitas dan Reliabilitas Instrumen Pengumpulan Data

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner yang harus dihilangkan atau diganti karena dianggap kurang relevan. Uji validitas sering kali digunakan untuk mengukur ketepatan dari suatu item dalam kuesioner, apakah item dalam kuesioner tersebut sudah tepat dalam mengukur apa yang ingin diukur (Ghozali, 2015). Uji Reliabilitas merupakan perhitungan yang digunakan untuk menetapkan apakah instrumen dalam hal ini kuesioner dapat dipergunakan lebih dari satu kali, paling tidak responden boleh sama (Ghozali, 2015).

Pengujian validitas dan reliabilitas dapat dilakukan secara langsung dari PLS. Validitas dari suatu peubah indikator dalam mengukur variabel laten dapat dinilai dengan melihat nilai dari Loading Factor (LF). Secara umum (rule of thumb), nilai dari LF indikator $\geq 0,7$ dikatakan valid, tapi menurut Haryono dalam Harsono (2016) dalam pengembangan indikator baru, nilai dari LF $\geq 0,5$ dan $0,6$ masih dapat diterima untuk kevalidannya, bahkan $0,4$ juga masi dapat ditolelir.

Konsistensi dari variabel indikator dalam mengukur variabel laten dapat dilihat dari nilai construct reliability dan variance extracted. Apabila nilai construct reliability $> 0,7$ dan variant extracted $> 0,5$, maka menunjukkan variabel indikator tersebut konsisten (Kartika dalam Harsono, 2016).

3.5 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

3.5.1 Teknik Pengolahan Data.

Bungin (2004: 164-165), mengemukakan pendapatnya bahwa : “Pengolahan data adalah kegiatan lanjutan setelah pengumpulan data dilaksanakan. Pada penelitian kualitatif, pengolahan data secara umum dilakukan dengan melalui tahap memeriksa (*editing*), proses pembersihan identitas (*coding*) dan proses pembeberan (*tabulating*)”.

Setelah data dikumpulkan (daftar pertanyaan sudah diisi), pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam wawancara sudah diperoleh jawaban (pengamatan/observasi sudah dilakukan), maka diperoleh data mentah (*raw data*), yang perlu dilakukan pengolahan lebih lanjut.

Pengolahan data pada dasarnya merupakan suatu proses untuk memperoleh data/angka ringkasan (*summary figures*), berdasarkan suatu kelompok data mentah. Tahapan pengolahan data penelitian ini sebagai berikut :

a. Editing Data

Proses editing merupakan proses dimana peneliti melakukan klarifikasi, keterbacaan, konsistensi dan kelengkapan data yang sudah terkumpul. Proses klarifikasi menyangkut memberikan penjelasan mengenai apakah data yang sudah terkumpul akan menciptakan masalah konseptual atau teknis pada saat peneliti melakukan analisa data. Dengan adanya klarifikasi ini diharapkan masalah teknis atau konseptual tersebut tidak mengganggu proses analisa sehingga dapat menimbulkan bias penafsiran hasil analisa. Keterbacaan berkaitan dengan apakah data yang sudah terkumpul secara logis dapat digunakan sebagai justifikasi penafsiran terhadap hasil analisa. Konsistensi mencakup keajegan jenis data berkaitan dengan skala pengukuran yang akan digunakan. Kelengkapan mengacu pada terkumpulannya data secara lengkap sehingga dapat digunakan untuk menjawab masalah yang sudah dirumuskan dalam penelitian tersebut.

Langkah tersebut di atas sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ali (2007: 52) yang menyatakan bahwa: "Tahap editing yaitu memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrumen pengumpul data".

b. Pengkodean Data

Pemberian kode pada data dimaksudkan untuk menterjemahkan data ke dalam kode-kode yang biasanya dalam bentuk angka. Dengan data sudah diubah dalam bentuk angka-angka, maka peneliti akan lebih mudah mentransfer ke dalam komputer dan mencari program perangkat lunak yang sesuai dengan data untuk digunakan sebagai sarana analisa. Dalam hal ini data hasil penelitian akan dianalisis dengan menggunakan software SPSS.

Menurut Ali (2007-52) : "Tahap koding yaitu proses identifikasi dan klasifikasi dari setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrument pengumpulan data menurut variabel-variabel yang diteliti".

c. Tabulasi

Tabulasi merupakan kegiatan menggambarkan jawaban responden dengan cara tertentu. Tabulasi digunakan untuk menciptakan statistik deskriptif variabel-variabel yang diteliti atau variabel yang akan di tabulasi silang. Tabulasi merupakan tahap akhir dari pengolahan data, dimana dalam tahapan ini peneliti melakukan pengentrian data ke dalam tabel dan selanjutnya dilakukan pengaturan dan penghitungan data.

Menurut Ali (2007: 52) mengungkapkan bahwa : "Tahap tabulasi data, yaitu mencatat atau entri data ke dalam tabel induk penelitian".

Selanjutnya Bungin (2004: 168) juga menyatakan bahwa : "Tabulasi adalah bagian terakhir dari pengolahan data, yaitu proses memasukkan data pada tabel-tabel tertentu dan mengatur angka-angka serta menghitungnya".

3.5.2 Teknik Analisis Data

Analisa akan dilakukan dengan cara membahas hasil kuesioner yang telah diolah, baik dengan menggunakan analisa deskriptif maupun dengan menggunakan analisa kuantitatif, seperti uraian berikut ini:

a. Analisa deskriptif.

Pada bagian ini akan dibahas mengenai bentuk sebaran jawaban responden terhadap keseluruhan konsep yang diukur. Dari sebaran jawaban responden tersebut selanjutnya akan diperoleh sebuah kecenderungan dari seluruh jawaban yang ada. Untuk mendapat kecenderungan jawaban responden terhadap masing-masing variabel akan didasarkan pada nilai skor rata-rata dan juga pada tiap item pertanyaan yang dikategorikan ke dalam rentang skor berdasarkan perhitungan skor dengan skala likert yang digunakan dalam penelitian ini.

b. Analisa kuantitatif.

Dalam penelitian ini, pengukuran konstruk dan hubungan-hubungan antar variabel dilakukan dengan Teknik multivariat *Structural Equation Modelling* (SEM)-PLS. Adapun alasan penggunaan metode tersebut adalah kemampuan dasarnya menguji hubungan kausalitas antar variabel independen terhadap variabel dependen dan bisa melakukan uji validitas & reliabilitas untuk indikator terhadap variabel latennya. Selain itu SEM juga bisa mengakomodasi kemampuan analisis jalur dengan diagram jalur/skematik untuk memudahkan analisis dengan tampilan visual. PLS (*Partial Least Square*) merupakan SEM berbasis *component* atau *variance* dengan orientasi analisis bergeser dari menguji model kausalitas/teori ke model prediktif berbasis komponen. Selain itu juga dilihat dari sampel yang digunakan pada SEM-PLS bisa menggunakan sampel yang tidak terlalu besar, dengan minimum jumlah sampel sebanyak 25-30, tidak diperlukan data dengan distribusi normal, skala penelitian tidak harus menggunakan skala interval, memungkinkan model yang digunakan sangat kompleks dengan banyak variabel laten dan indikator. Alat analisa yang digunakan dalam metode ini adalah *software*

Software SmartPLS Ver.3. Menurut Ghazali (2014) PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis *covariance* menjadi basis *variance*. SEM yang berbasis kovarian umumnya menguji kausalitas/teori, sedangkan PLS lebih bersifat *predictive model*. Untuk pengujian hipotesis yang diajukan, dapat dilihat dari besarnya t-statistik.

c. Pengujian Model Pengukuran (*Outer Model*)

Model pengukuran atau *outer model* dengan indikator refleksif dievaluasi dengan *convergent* dan *discriminant validity* dari indikatornya dan *composite reliability* untuk block indikator. *Convergent validity* dari model pengukuran dengan indikator refleksif dinilai berdasarkan korelasi antara *item score/component score* dengan *construct score* yang dihitung dengan PLS. Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang ingin diukur. Namun demikian untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading 0,50 sampai 0,60 dianggap cukup (Chin dalam Ghazali, 2014).

Discriminant validity dari model pengukuran dengan indikator refleksif dinilai berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka hal itu menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran pada bloknya lebih baik daripada ukuran pada blok lainnya. Metode lain untuk menilai *discriminant validity* adalah membandingkan nilai *square root of average variance extracted* (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model. Jika nilai akar kuadrat AVE setiap konstruk lebih besar daripada nilai korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka dikatakan memiliki nilai *discriminant validity* yang baik (Fornell dan Larcker dalam Ghazali, 2014). Berikut rumus menghitung AVE.

$$AVE = \frac{\sum \lambda_i^2}{\sum \lambda_i^2 + \sum \text{var}(\epsilon_i)}$$

dimana:

λ_i = component loading ke indikator

$\text{var}(\epsilon_i)$ = $1 - (\lambda_i^2)$

Jika semua indikator distandardisasi, maka ukuran ini sama dengan *average communalities* dalam blok. Fornel dan Larcker dalam Ghazali (2014) menyatakan bahwa pengukuran ini dapat digunakan untuk mengukur reliabilitas *component score* variabel laten dan hasilnya lebih konservatif dibandingkan dengan *composite reliability* (ρ_c). Direkomendasikan nilai AVE harus lebih besar 0,50.

Composite reliability blok indikator yang mengukur suatu konstruk dapat dievaluasi dengan dua macam ukuran yaitu *internal consistency* yang dikembangkan oleh Werts, Linn dan Joreskog pada tahun 1974 dan Cronbach's Alpha. Dengan menggunakan output yang dihasilkan PLS maka *composite reliability* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\rho_c = \frac{\sum \lambda_i^2 \rho_c}{\sum \lambda_i^2 + \sum \text{var}(\epsilon_i)}$$

dimana:

λ_i = component loading ke indikator

$\text{var}(\epsilon_i)$ = $1 - (\lambda_i^2)$

Dibandingkan dengan *Cronbach Alpha*, ukuran ini tidak mengasumsikan *tau equivalence* antar pengukuran dengan asumsi semua indikator diberi bobot sama, sehingga *Cronbach Alpha* cenderung *lower bound estimate reliability*, sedangkan ρ_c merupakan *closer approximation* dengan asumsi estimasi parameter adalah akurat. ρ_c sebagai ukuran *internal consistence* hanya dapat digunakan untuk konstruk dengan indikator refleksif. Ringkasan evaluasi model pengukuran dapat dilihat pada Tabel 3.6.

Tabel 3. 3 Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Kriteria Evaluasi Model	Penjelasan
(1)	(2)
<i>Loading Factor</i>	Nilai loading factor harus di atas 0,70 untuk penelitian konfirmatori. Nilai loading factor > 0,60 untuk penelitian eksploratori
<i>Composite Reliability</i>	Untuk mengukur internal consistency. Nilainya > 0,70 untuk penelitian konfirmatori Nilainya 0,60 – 0,70 masih dapat diterima untuk penelitian eksploratori.
<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	Nilai AVE harus lebih dari 0,50
<i>Discriminant Validity</i>	Nilai akar kuadrat dari AVE harus lebih besar daripada nilai korelasi antar variabel laten
<i>Cross Loading</i>	Ukuran lain dari validitas diskriminan. Diharapkan setiap blok indikator memiliki loading lebih tinggi untuk setiap variabel laten yang diukur dibandingkan dengan indikator untuk variabel lain. Nilainya > 0,70 untuk setiap variabel

d. Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)

Dalam menilai model struktural dengan PLS, digunakan *R-square* untuk setiap variabel laten endogen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural. Chin dalam Latan & Ghozali (2014) mengungkapkan bahwa nilai *R-square* 0,67 menunjukkan bahwa model kuat, 0,33 model sedang, dan 0,19 menunjukkan model lemah. Hasil dari PLS *R-square* merepresentasikan jumlah varians dari konstruk yang dijelaskan oleh model. Untuk menghitung *R-square* dapat dihitung dengan menggunakan rumus dibawah ini

$$R - square = 1 - \frac{SS Error}{SS Total} = 1 - \frac{\sum(y_i - \hat{y}_i)^2}{\sum(y_i - \bar{y})^2}$$

dimana:

y_i = observasi respon ke-i

\bar{y} = rata-rata

\hat{y}_i = ramalan respon ke-i

Sedangkan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh dengan menggunakan *path coefficients*, dan untuk menguji efek pengaruhnya menggunakan *fsquare*, untuk menghitungnya dapat menggunakan rumus dibawah ini

$$f - square = \frac{R^2 included - R^2 excluded}{1 - R^2 included} \quad (3.4)$$

dimana:

$R^2 included$ = Nilai R yang diperoleh ketika konstruk eksogen dimasukkan ke model

$R^2 excluded$ = Nilai R yang diperoleh ketika konstruk endogen dikeluarkan dari model

Dengan demikian dapat diringkas untuk kriteria evaluasi model structural dapat seperti dilihat pada Tabel 3.4.

Tabel 3. 4 Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Kriteria Evaluasi Model	Penjelasan
(1)	(2)
<i>R-square</i> untuk variabel laten endogen	Hasil <i>R-square</i> sebesar 0,67; 0,33; dan 0,19 untuk variabel laten endogen dalam model struktural mengindikasikan bahwa model “baik”, “moderat”, dan “lemah”
Estimasi <i>path coefficients</i>	Evaluasi terhadap nilai koefisien meliputi besarnya nilai, tanda dan pengaruh nyata
<i>Effect size f-square</i>	Nilai <i>f-square</i> dengan batasan 0,02; 0,15; 0,35 dapat dipandang bahwa <i>predictor</i> variabel laten mempunyai pengaruh “lemah”, “medium” dan “kuat” terhadap struktur